

## SEMINAR NASIONAL SILAMPARILIST

"Artificial Intelligence (AI) Perguruan tinggi: Tantangan menghadapi Sustainable Development Goals dan Disrupsi Global"

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Silampari

Lubuklinggau, 16 Juni 2025

---

### Peran Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Karakter Etika dan Moral

Priyatno<sup>1</sup>, Muhammad Arya Pratama<sup>2</sup>, Rio<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Silampari, Jl. Mayor Toha, Kelurahan Air Kuti, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Telp. (0733)- 451432  
e-mail: <sup>1</sup>aryaaketchhh@gmail.com; <sup>2</sup>prip49146@gmail.com; <sup>3</sup>riounpari@gmail.com

#### Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembentukan karakter, moral dan etika mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi, dampak dan sikap mahasiswa Universitas PGRI Silampari terhadap peran teknologi digital dalam pendidikan karakter. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif data dikumpulkan melalui kuisisioner daring yang disebarakan pada mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi. Hasil yang diharapkan adalah pemahaman menyeluruh tentang bagaimana mahasiswa merespons integrasi teknologi dalam pembelajaran karakter, serta bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika. Penelitian ini juga menyoroti potensi risiko seperti plagiarisme, cyberbullying dan penyalahgunaan informasi digital, serta pentingnya pendidikan etika digital sebagai bahan integral dalam kurikulum. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pendidikan karakter yang relevan di era digital.

**Kata kunci:** *Teknologi digital, Pendidikan Karakter, Moral Digital, Etika Digital*

#### Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kini menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi secara cepat, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan keterampilan baru. Namun, di sisi lain, digitalisasi juga memunculkan tantangan besar, khususnya dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan etika di tengah derasnya arus informasi (Rahman, 2023).

Mahasiswa Universitas PGRI Silampari menghadapi berbagai platform digital, seperti pembelajaran daring, media sosial, dan aplikasi pendukung akademik lainnya. Meskipun teknologi ini memberikan manfaat besar, tidak dapat diabaikan bahwa penyalahgunaan teknologi seperti *plagiarisme*, *cyberbullying*, atau ketergantungan digital dapat merusak karakter moral dan etika. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter, sehingga mahasiswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas yang kokoh (Septiliana, 2024).

Pendidikan karakter berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak di era digital. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi tantangan era digital dengan sikap yang bertanggung jawab dan etis, serta menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif dalam masyarakat (Firdaus Muchtar, 2023).

## Tinjauan pustaka

### 1. Pendidikan Karakter dalam Era Digital

Pendidikan karakter merupakan proses yang terstruktur untuk membentuk kepribadian individu berdasarkan nilai-nilai moral universal seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa hormat. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, pendidikan karakter menjadi pilar penting yang tidak hanya mendampingi pembelajaran akademik, tetapi juga memperkuat kualitas kepribadian mahasiswa secara menyeluruh., karakter yang kuat merupakan fondasi dari masyarakat yang bermoral dan bertanggung jawab. Di era digital, pendidikan karakter menghadapi tantangan baru. Mahasiswa tidak lagi hanya berinteraksi secara langsung, tetapi juga melalui ruang virtual yang kompleks dan penuh dinamika. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai etika menjadi semakin penting, agar mahasiswa mampu mengambil keputusan yang tepat, baik secara akademik maupun sosial. Etika dalam konteks ini didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membimbing seseorang dalam bertindak dan berinteraksi secara bijak di tengah realitas yang berubah cepat (Febriani, 2025)

### 2. Teknologi Digital dalam Pendidikan

Teknologi digital telah menjadi elemen sentral dalam transformasi pendidikan global. Penggunaan perangkat digital dan internet telah mengubah paradigma belajar dari sistem konvensional ke sistem yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis data. Teknologi ini mencakup berbagai bentuk platform, seperti e-learning, forum diskusi daring, aplikasi pendidikan, dan media sosial yang mendukung kolaborasi dan distribusi pengetahuan secara cepat dan luas. Namun, penggunaan teknologi ini juga membawa implikasi terhadap perilaku dan sikap mahasiswa. Meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan kreativitas dalam belajar, ia juga membuka potensi pelanggaran etika, seperti penjiplakan karya atau plagiarisme, penyebaran informasi tanpa verifikasi, dan kecanduan digital. Oleh karena itu, penting bagi setiap institusi pendidikan untuk membangun kesadaran etika digital sejak dini, agar mahasiswa mampu menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab (Rukhmana, 2024).

### 3. Peran Teknologi Digital dalam Pembentukan Karakter

Teknologi digital memiliki peran ambivalen dalam pembentukan karakter mahasiswa. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan materi karakter, seperti melalui video pembelajaran interaktif, game edukatif berbasis nilai, podcast inspiratif, serta forum diskusi daring yang mendalam. Media-media ini dapat menumbuhkan empati, kesadaran sosial, dan refleksi diri di kalangan mahasiswa. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak diarahkan secara etis dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Penyalahgunaan informasi, penyebaran hoaks, cyberbullying, dan minimnya kontrol diri menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini. Penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap bentuk penggunaan teknologi, dengan pendekatan yang bijaksana dan kontekstual, serta mendorong literasi digital yang berlandaskan etika (Aprilia, 2024).

### 4. Peran Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Karakter

Sikap mahasiswa terhadap teknologi digital sangat menentukan efektivitas pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran karakter. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang etika digital akan lebih mampu menyaring informasi, membatasi penggunaan yang tidak produktif, dan memanfaatkan teknologi sebagai media pengembangan diri. Bahwa persepsi diri terhadap kemampuan *self-efficac* dan sikap positif terhadap suatu alat akan meningkatkan keterlibatan aktif dan bertanggung jawab dalam penggunaannya. Menunjukkan bahwa mahasiswa yang dibekali dengan pendidikan etika digital sejak awal cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap

perilaku yang etis di ruang digital, serta mampu menunjukkan tanggung jawab sosial yang lebih baik dalam aktivitas daringnya. Oleh karena itu, perubahan paradigma pembelajaran di era digital juga harus diiringi dengan penguatan sikap, nilai, dan kesadaran moral mahasiswa, agar mereka mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bermoral (Hamdani, 2024).

### **5. Peran Teknologi Dalam Pendidikan**

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan, baik dari sisi aksesibilitas, kualitas, maupun efektivitas pembelajaran. Teknologi membuka peluang yang lebih luas bagi semua kalangan untuk mengakses pendidikan tanpa batasan ruang dan waktu. Melalui internet, platform pembelajaran daring, dan perangkat digital seperti laptop, tablet, dan smartphone, siswa dari berbagai wilayah termasuk daerah terpencil dapat memperoleh materi pembelajaran yang sama dengan siswa di kota besar. Selain itu, teknologi menghadirkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui video pembelajaran, animasi, simulasi, serta gamifikasi yang mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran juga menjadi lebih personal, karena siswa dapat menyesuaikan tempo dan gaya belajar sesuai kebutuhan masing-masing, dengan bantuan aplikasi pendidikan seperti Khan Academy, Duolingo, dan berbagai platform e-learning lainnya. Di sisi lain, guru sangat terbantu dalam menyusun rencana pembelajaran, menyampaikan materi secara lebih variatif, serta mengelola dan mengevaluasi kinerja siswa secara efisien melalui sistem manajemen pembelajaran (LMS) seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo. Teknologi juga mendorong kolaborasi yang lebih luas antar siswa maupun antara siswa dan guru, baik melalui forum diskusi daring, proyek berbasis tim secara virtual, maupun berbagi dokumen dan ide secara real-time. Tak kalah penting, teknologi memperkaya sumber belajar, karena siswa kini dapat mengakses e-book, jurnal ilmiah, video tutorial, hingga kursus online dari berbagai institusi ternama dunia. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga menjadi sarana pembentukan literasi digital, yaitu kemampuan untuk menggunakan teknologi secara cerdas, etis, dan produktif keterampilan yang sangat relevan di era global dan revolusi industri 4.0. Terakhir, dengan adanya teknologi, guru dan institusi pendidikan dapat dengan mudah melakukan evaluasi berbasis data, memantau perkembangan siswa secara individual, dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat sasaran. Keseluruhan peran tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan modern yang mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan (Nurhemah, 2024).

### **6. Peran Teknologi Dalam Pembentukan Etika**

Teknologi memainkan peran penting dalam membentuk etika masyarakat modern, khususnya melalui kemudahan akses terhadap informasi dan pendidikan nilai moral. Platform digital seperti e-learning, video edukasi, dan media sosial memungkinkan penyebaran nilai etika secara luas dan cepat. Di era digital, lahir pula konsep *etika digital* yang mencakup tanggung jawab dalam penggunaan internet, seperti tidak menyebar hoaks, menjaga privasi, menghargai hak cipta, serta menghindari ujaran kebencian atau cyberbullying. Teknologi juga memperkuat kesadaran etika melalui kampanye sosial dan pembelajaran interaktif. Dalam dunia pendidikan, simulasi etika dan diskusi daring membantu mahasiswa mengembangkan empati, tanggung jawab, dan integritas. Selain itu, kolaborasi lintas budaya yang dimungkinkan oleh teknologi mendorong tumbuhnya sikap toleransi dan pemahaman etika global. Namun, tanpa literasi digital yang baik, teknologi bisa berdampak negatif, seperti penyebaran nilai-nilai destruktif dan perilaku menyimpang. Oleh karena itu, perlu pengawasan, pendidikan karakter, dan kebijakan yang tepat agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif untuk membentuk etika yang kuat dalam masyarakat (Elyakim, 2024).

## 7. Peran Teknologi Dalam pembentukan Moral

Teknologi berperan penting dalam membentuk moral individu dan masyarakat, terutama di era digital yang sarat informasi. Dengan hadirnya internet, media sosial, dan berbagai platform digital, nilai-nilai moral dapat disebar dan diajarkan dengan lebih cepat dan luas. Materi tentang moralitas kini tersedia dalam bentuk video edukasi, artikel, podcast, hingga game edukatif yang menanamkan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dalam pendidikan, teknologi membantu guru dan dosen menyampaikan pelajaran moral secara interaktif dan menarik, misalnya melalui simulasi dilema moral atau diskusi daring. Teknologi juga memungkinkan pembentukan moral melalui keteladanan digital, di mana tokoh publik, influencer, atau pendidik menyampaikan pesan-pesan moral kepada masyarakat luas. Selain itu, teknologi mendukung terciptanya kesadaran moral global. Kolaborasi antarbudaya secara daring memperkaya pemahaman akan perbedaan nilai dan mendorong sikap toleransi. Namun, penggunaan teknologi juga memiliki tantangan. Jika tanpa pendampingan dan literasi digital yang baik, teknologi bisa menjadi lahan subur bagi penyimpangan moral seperti ujaran kebencian, pornografi, dan perilaku antisosial lainnya. Oleh karena itu, agar teknologi benar-benar berperan dalam membentuk moral yang baik, perlu ada pengawasan, pendidikan karakter, dan nilai-nilai luhur yang ditanamkan sejak dini melalui media digital. Moral yang kuat di era teknologi hanya dapat terbentuk jika pengguna memiliki kesadaran, tanggung jawab, dan sikap kritis terhadap apa yang mereka konsumsi dan bagikan secara daring (Dewantara, 2023).

## 8. Dampak buruk teknologi pada Karakter, Etika, Dan Moral

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dalam era modern membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, namun di sisi lain juga memberikan dampak buruk yang signifikan terhadap pembentukan karakter, etika, dan moral, khususnya di kalangan mahasiswa dan generasi muda. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah menurunnya rasa empati dan kepedulian sosial akibat interaksi sosial yang bergeser dari dunia nyata ke dunia maya. Media sosial yang semula berfungsi sebagai sarana komunikasi kini justru menjadi ruang yang memperkuat individualisme dan narsisme digital. Selain itu, teknologi juga mempermudah akses terhadap berbagai konten negatif seperti pornografi, kekerasan, ujaran kebencian, dan hoaks, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir serta menurunkan standar moral seseorang. Mahasiswa juga semakin rentan terhadap perilaku tidak etis, seperti plagiarisme, penipuan akademik saat ujian daring, dan manipulasi data tugas, yang menunjukkan lemahnya integritas dalam lingkungan pendidikan tinggi. Ketergantungan terhadap gawai dan internet menimbulkan kecanduan yang berdampak pada menurunnya produktivitas, disiplin, serta motivasi belajar. Hal ini turut mendorong tumbuhnya budaya instan dan sikap tidak tahan uji, di mana mahasiswa cenderung ingin memperoleh hasil cepat tanpa melalui proses yang panjang. Di sisi lain, komunikasi daring yang berlebihan menyebabkan menurunnya kemampuan bersosialisasi secara langsung, melemahkan keterampilan komunikasi interpersonal, serta menimbulkan kecanggungan dalam membangun relasi sosial di dunia nyata. Bahkan, dalam beberapa kasus ekstrem, teknologi disalahgunakan untuk tindakan kriminal digital, seperti penyebaran data pribadi orang lain tanpa izin, cyberbullying, dan penyebaran informasi palsu. Keseluruhan fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat, tanpa adanya pendampingan, regulasi, dan penanaman nilai-nilai karakter yang kuat, maka teknologi dapat menjadi ancaman serius bagi pembentukan moral, etika, dan karakter generasi masa depan (Pratiwi, 2024).

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi digital pada mahasiswa sains dan teknologi Universitas PGRI Silampari

2. Mengetahui dampak apa yang terjadi pada mahasiswa Sains dan Teknologi Universitas PGRI Silampari di era digital
3. Mengetahi tanggapan mahasiswa sains dan teknologi Universitas PGRI Silampari tentang peran teknologi digital terhadap pendidikan karakter etika dan moral

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang berkaitan dengan peran teknologi digital dalam pendidikan karakter, khususnya dalam pembentukan nilai-nilai moral dan etika di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Silampari. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan representasi statistik yang kuat mengenai persepsi, sikap, dan dampak yang dirasakan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi digital dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

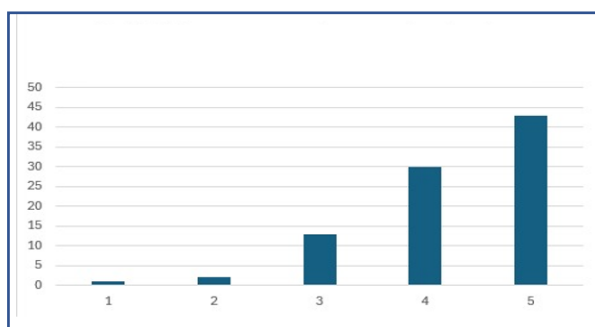
Metode deskriptif kuantitatif dalam konteks ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang diperoleh melalui penyebaran instrumen kuisisioner daring kepada responden mahasiswa. Kuisisioner disusun secara sistematis dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan mahasiswa terhadap sejumlah indikator, seperti frekuensi penggunaan media digital, persepsi mereka terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam konteks digital, serta pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan etis di lingkungan digital, seperti plagiarisme, cyberbullying, atau penyalahgunaan informasi.

Pendekatan ini tidak hanya memotret fenomena secara permukaan, tetapi juga berupaya untuk menangkap pola umum dari pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan teknologi digital. Dengan bantuan analisis statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, persentase, dan diagram, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai seberapa besar pengaruh teknologi terhadap perilaku dan sikap etis mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui arah kecenderungan responden, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat proses pembentukan karakter melalui pemanfaatan teknologi digital.

Penggunaan pendekatan deskriptif kuantitatif ini sangat relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memberikan potret menyeluruh tentang persepsi mahasiswa serta menyusun dasar-dasar pertimbangan strategis bagi pengembangan model pendidikan karakter yang kontekstual dan adaptif terhadap tantangan era digital.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Silampari untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap pemahaman nilai etika dan moral mereka. Data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk diagram batang dan menunjukkan distribusi sebagai berikut:



**Gambar 1.** pengaruh media sosial terhadap pemahaman nilai etika dan moral

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya pengaruh positif dari media sosial dalam membentuk pemahaman terhadap nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan karakter dalam era digital merupakan

upaya penting untuk membentuk generasi muda, khususnya mahasiswa, agar tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat. Teknologi digital, sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa masa kini, memiliki peran ganda dalam mendukung sekaligus menantang pembentukan karakter tersebut.

Di satu sisi, teknologi memberikan peluang besar untuk memperluas akses terhadap sumber belajar yang mendukung nilai-nilai moral, meningkatkan refleksi etis, dan mendorong pembelajaran yang kontekstual. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan dan pendidikan etika digital yang memadai, teknologi dapat menjadi sarana penyimpangan moral seperti plagiarisme, penyalahgunaan informasi, dan *cyberbullying*.

Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara sistematis dalam pemanfaatan teknologi digital. Sikap mahasiswa terhadap teknologi juga menjadi kunci keberhasilan proses ini. Mahasiswa yang memiliki kesadaran dan pemahaman etis akan lebih mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan bermoral.

Dengan pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan kontekstual, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat karakter moral dan etika mahasiswa di era digital.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital tidak hanya menjadi sarana dalam proses pembelajaran, tetapi juga memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter, moral, dan etika mahasiswa di era modern. Fokus penelitian yang dilakukan di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Silampari menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini berada dalam arus besar transformasi digital yang menuntut mereka untuk menyesuaikan diri tidak hanya dari segi keterampilan teknologi, tetapi juga dari segi nilai-nilai kemanusiaan yang melekat dalam perilaku akademik dan sosial.

Melalui data yang diperoleh dari kuisisioner, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa menyadari secara eksplisit bahwa penggunaan teknologi digital memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, dan bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya sebagai pengguna pasif teknologi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang mampu menilai dampak penggunaan teknologi terhadap kehidupan mereka. Media sosial, platform e-learning, aplikasi diskusi daring, dan perangkat pembelajaran digital lainnya telah menjadi ruang baru di mana nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sikap kritis dapat dikembangkan — jika dikelola secara sadar dan bijaksana.

Namun demikian, teknologi digital juga menyimpan potensi risiko yang cukup besar terhadap pembentukan karakter jika tidak disertai dengan pendidikan etika dan pengawasan yang memadai. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan seperti meningkatnya kasus plagiarisme, rendahnya daya tahan terhadap distraksi digital, penyebaran hoaks dan informasi tidak valid, serta meningkatnya individualisme akibat berkurangnya interaksi sosial tatap muka. Selain itu, fenomena *cyberbullying*, penyalahgunaan data pribadi, dan keterikatan emosional terhadap media sosial menjadi isu-isu baru yang memerlukan perhatian serius dalam dunia pendidikan tinggi.

Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di era digital tidak bisa lagi dilakukan melalui metode konvensional. Diperlukan pendekatan baru yang holistik, adaptif, dan terintegrasi dengan kehidupan digital mahasiswa. Pendidikan karakter tidak boleh hanya dibatasi pada ruang kelas atau sekadar menjadi materi teoritis, tetapi harus diimplementasikan secara nyata melalui aktivitas pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan refleksi etis, kolaborasi sosial, serta pengembangan empati dalam ruang digital.

Artinya, perguruan tinggi harus aktif menyusun kurikulum yang menggabungkan kecakapan digital dengan literasi etika digital.

Salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis teknologi adalah sikap dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya nilai moral di tengah penggunaan teknologi. Mahasiswa yang memiliki kesadaran digital etis akan cenderung lebih selektif dalam memilih informasi, lebih bijak dalam menggunakan media sosial, serta lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di era digital tidak bisa dilepaskan dari pembiasaan perilaku yang dibangun melalui ekosistem digital yang sehat, partisipatif, dan penuh keteladanan dari para pendidik.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan digital yang mendukung pertumbuhan karakter mahasiswa. Ini dapat dilakukan melalui penyusunan kode etik digital, pelatihan literasi media, kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai, serta pembimbingan intensif terhadap penggunaan teknologi. Dalam hal ini, kolaborasi antara dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan bahkan orang tua sangat penting dalam memastikan bahwa proses pembentukan karakter berjalan efektif dalam konteks teknologi yang terus berubah.

Akhirnya, dapat ditegaskan bahwa teknologi digital merupakan entitas ambivalen-ia bisa menjadi katalisator penguatan karakter mahasiswa, namun juga bisa menjadi pemicu degradasi moral apabila tidak dibarengi dengan fondasi etika yang kuat. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam setiap aspek digitalisasi pendidikan bukan hanya pilihan, tetapi merupakan keharusan strategis yang harus segera dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi. Generasi muda tidak hanya harus cakap secara teknologi, tetapi juga harus tangguh secara moral, etis dalam berpikir, dan bijak dalam bersikap. Dengan upaya bersama dan pendekatan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi jembatan yang menghubungkan kecanggihan zaman dengan keluhuran nilai-nilai kemanusiaan.

#### Daftar Pustaka

- Aprilia, L., Wulandari, D., & Harahap, S. (2024). Penguatan Etika Digital Mahasiswa di Era Teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Digital*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.xxxx/jtpd.v2i1>
- Dewantara, A. (2023). *Etika dan Moralitas Digital di Era Modern*. Yogyakarta: Media Edukasi Nusantara.
- Febriani, S. (2024). *Karakter Mahasiswa di Dunia Virtual*. Bandung: Pelangi Akademika.
- Febriani, S. (2025). Etika dan Moral Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Etika Digital*, 3(2), 112–125.
- Muchtar, F. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Disrupsi Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhemah. (2024). *Transformasi Pendidikan di Era Teknologi Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Rukhmana. (2024). *Etika Digital dan Perilaku Mahasiswa*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Hamdani, R. (2024). Literasi Etika Digital dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 51–60.
- Hamdani, R. (2023). *Literasi Digital dan Etika Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajar.
- Pratiwi, M. (2024). *Teknologi dan Keruntuhan Moral*. Surabaya: Mitra Ilmu Press.
- Pratiwi, M. (2024). Dampak Negatif Teknologi Terhadap Moral Generasi Muda. *Jurnal Psikologi Sosial Digital*, 4(3), 89–102.
- Rahman, F. A. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rahman, F. A. (2023). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Karakter*, 1(2), 78–90.
- Rukhmana. (2024). *Etika Digital dan Perilaku Mahasiswa*. Surabaya: Graha Ilmu.

- Septiliana, R. (2024). Digitalisasi Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Nilai Moral Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Karakter*, 2(1), 21–33.
- Septiliana, R. (2023). *Pembelajaran Digital dan Tantangan Etika Mahasiswa*. Jakarta: Edu Global Press.
- Wulandari, D. (2023). *Etika Mahasiswa di Era Digitalisasi*. Jakarta: Graha Digital Nusantara.